BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku dan budaya. Keberagaman ini membentuk ciri khas bagi tiap-tiap suku daerah satu dengan suku daerah lainnya, sehingga melahirkan jati diri bagi daerahnya masing masing. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan harta paling berharga yang perlu dilestarikan, termasuk segala bentuk peninggalannya. Dalam melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan maka pemerintah melakukan berbagai upaya membangun sarana untuk menjaga dan melestarikan benda-benda bukti peninggalan budaya di daerah tersebut.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang hingga saat ini masih menyimpan banyak bukti-bukti peninggalan sejarah budaya kerjaannya di masa lampau. Pada mulanya Kabupaten Sumedang adalah sebuah kerajaan dalam kekuasaan Raja Galuh. Didirikan oleh Prabu Geusan Ulun Adji Putih atas perintah Prabu Suryadewata sebelum Keraton Galuh berpindah ke Padjadjaran, Bogor. Seiring dengan perubahan zaman dan kepemimpinan, nama Sumedang mengalami beberapa perubahan. Yang pertama yaitu Kerajaan Tembong Agung (Tembong artinya nampak dan Agung artinya luhur) Prabu Guru Adji Putih memimpin pada abad ke XII. Kemudian pada masa zaman Prabu Tadjimalela,

menjadi Himbar Buana, yang berarti menerangi alam, dan kemudian menjadi Sumedang Larang (Sumedang berasal dari *Insun Medal* atau *Insun Medangan* yang berarti aku dilahirkan, dan larang berarti sesuatu yang tidak ada tandingnya). Sumedang Larang mengalami masa kejayaan pada waktu pimpinan Pangeran Angka Wijaya dan Prabu Geusan Ulun sekitar tahun 1578, dan mengenal luas hingga ke pelosok Jawa Barat dengan daerah kekuasaan meliputi wilayah selatan sampai dengan Samudera Hindia, wilayah utara sampai Laut Jawa, wilayah barat sampai dengan sungai Cisadane, dan wilayah timur sampai dengan sungai Cipamali.

Hingga kini, Sumedang masih meninggalkan berbagai bukti-bukti sejarah yang pernah terjadi. Untuk melihat peninggalan sejarah dari kerajaan yang ada di kota Sumedang, berupa artefak sejarah seperti pusaka perang, atribut kerajaan, perlengkapan raja-raja dan naskah kuno peninggalan Kerajaan Sumedang yang dapat dilihat secara umum di Museum Prabu Geusan Ulun. Museum Prabu Geusan Ulun berisi bermacam-macam benda pusaka, dan banyak benda-benda bernilai sejarah termasuk alat-alat yang digunakan selama masa kerajaan Sumedang.etika Dalem Sumedang (Pangeran Geusan Ulun) berkuasa. Benda-benda peninggalan lainnya adalah perlengkapan musik tradisonal dan gambar/lukisan Bupati Sumedang dari tahun-tahun awal keberadaan Sumedang.

Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang merupakan objek wisata dan sarana pendidikan yang sangat bermanfaat. Terdapat berbagai macam bukti peninggalan sejarah yang menarik untuk dipelajari. Akan tetapi jumlah para pengunjung yang

datang ke museum ini setiap tahun semakin mengalami penurunan, terutama dari para kalangan pelajar di sekitar wilayah tersebut, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat kota maupun luar kota Sumedang akan pentingnya mempelajari dan melestarikan peninggalan sejarah kebudayaan kota Sumedang. Kurangnya sosialisasi pemerintah dalam mendukung keberadaan objek wisata dan sarana pendidikan museum Prabu Geusan Ulun Sumedang dapat dilihat dari kurangnya program-program pemerintah dalam mempromosikan museum tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Museum merupakan tempat untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda penting dan bersejarah, sehingga keberadaanya sangat memerlukan perhatian dari masyarakat, dalam hal ini sebagai ilmu pengetahuan. Museum selain sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda sejarah, juga sebagai tempat wisata yang sering dikunjungi dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, mahasiswa sampai wisatawan, dengan tujuan ingin mengetahui berbagai macam peninggalan sejarah.

Dengan mengacu kepada uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi faktor kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi museum Prabu geusan Ulun Sumedang.

- Menurunya jumlah pengunjung, khususnya para pelajar dikarenakan, kurangnya sosialisasi dari pemerintah dalam mengenalkan pentingnya

keberadaan museum sebagai sarana pendidikan kepada para pelajar yang berada di wilayah kota Sumedang maupun diluar kota Sumedang.

- Kurangnya himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk sadar akan pentingnya melestarikan peninggalan budaya di daerah Sumedang.
- Kurangnya media promosi dalam mengenalkan museum tersebut ke masyarakat lokal kota sumedang maupun luar kota Sumedang.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari hasil permasalahan yang telah diidentifikasi, maka fokus dari permasalahan yang akan dipecahkan terletak pada bagaimana cara menarik pengunjung terutama siswa-siswi SMA agar tertarik akan sejarah kebudayaan Sumedang dan mengetahui benda-benda bersejarah, serta dapat melestarikan, dan menjaga peninggalan kebuadayaan Sumedang.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang berada di dalam museum Prabu Geusan Ulun Sumedang. Dengan perancangan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para pelajar di kota Sumedang untuk menjaga kelestarian sejarah kebudayaan di daerahnya dan menjadikan museum Prabu Geusan Ulun Sumedang sebagai sarana pendidikan yang memiliki sumber pengetahuan sejarah yang menarik.